

ARTIKEL ILMIAH

**PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
KIMIA SISWA KELAS X MA AL-AZIZIYAH PUTRA DAN PUTRI KAPEK
GUNUNGSARI**



OLEH

**RIZCKY IRMAN PRATAMA
E1M014043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATARAM
2018**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jln. Majapahit No. 62 Mataram NTB 83125 Telp. (0370) 623873

HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING JURNAL SKRIPSI

Jurnal Skripsi yang disusun oleh Rizcky Irman Pratama, Nomor Induk Mahasiswa E1M014043, Program Studi Pendidikan Kimia dengan judul **“Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa Kelas X MA Al-Aziziyah Putra dan Putri Kapek Gunungsari”** telah diperiksa dan disetujui.

Mataram, Oktober 2018

Menyetujui :

Dosen Pembimbing I,

Prof. Drs. Agus Abhi Purwoko, M.Sc., Ph.D.
NIP : 19590823 198502 1 001

Dosen Pembimbing II,

Drs. Jeckson Siahaan, M.Pd
NIP. 19610125 199403 1 001

**PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR KIMIA
SISWA KELAS X MA AL-AZIZIYAH PUTRA DAN PUTRI KAPEK GUNUNGSARI**

**THE INFLUENCE OF PEER GROUP TOWARDS STUDENT'S CHEMISTRY LEARNING
MOTIVATION IN X GRADE MA AL-AZIZIYAH PUTRA AND PUTRI KAPEK
GUNUNGSARI**

Rizcky Irman Pratama¹⁾, Agus Abhi Purwoko²⁾, Jeckson Siahaan²⁾

**¹⁾Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Mataram**

**²⁾Dosen Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Mataram**

Universitas Mataram, Jalan Majapahit No. 62, Mataram, Indonesia

Email: rizckyirman@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar kimia siswa kelas X MA Al-Aziziyah Putra dan Putri Kapek Gunungsari. Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif *ex-post facto* metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas X MA Al-Aziziyah Putra dan Putri Kapek Gunungsari. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu dengan metode *proportional random sampling*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 172 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, wawancara dan angket atau kuisioner. Uji coba instrumen dilakukan terhadap siswa kelas X MA Al-Aziziyah Putra dan Putri Kapek Gunungsari sebanyak 33 siswa. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *Product Moment*, dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*. Uji persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas data, uji linieritas. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil uji hipotesis analisis regresi sederhana diperoleh $r_{hitung} = 0,550973 > r_{tabel} = 0,159$ (pada $\alpha = 5\%$ dan $n = 150$); dan $F_{hitung} = 74,1010 > F_{tabel} = 3,91$ (pada $\alpha = 5\%$, dk pembilang = 1, dan dk penyebut = 150). Penelitian ini menunjukkan sumbangan relatif variabel pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar kimia siswa sebesar 30,3559 %. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar kimia siswa kelas X MA Al-Aziziyah Putra dan Putri Kapek Gunungsari.

Kata-kata Kunci: *pergaulan teman sebaya, motivasi belajar kimia*

Abstract: This thesis aimed to know the effect of peer group influence to the chemistry students' learning motivation in X grade MA Al Aziziyah for boys and for girls Kapek Gunungsari. This research is quantitative *ex-post facto* correlational method. The population of this reserach is X grade MA Al Aziziyah Putra and Puti Kapek Gunung Sari. The method that is used to collect the data is *proportional random sampling method*. The number of this sample is 172 students. The way to collect the data was by using interview and questionnaire. The questionnaires were given to 33 students of X grade MA Al Aziziyah Kapek Gunungsari. The researcher used *Product Moment* to validated the instrument and to examine the reliability used *Alpha Cronbach's*. The test of requirement analysis consisted of normality test data and linearity test. The test of hypothesis used simple regression analysis. The result of simple analysis regression hypothesis test is $r_{hitung} = 0,550973 > r_{tabel} = 0,159$ (pada $\alpha = 5\%$ dan $n = 150$); dan $F_{hitung} = 74,1010 > F_{tabel} = 3,91$ (pada $\alpha = 5\%$, dk numerator = 1, dan dk denominator = 150). This thesis described the variable of peer group influence to the chemistry students' learning motivation that is 30,3559 %. From the result we can conclude that there are significant positive effects between peer group intercourse to the chemistry students' learning motivation in X grade MA Al Aziziah Putra and Putri Kapek Gunung Sari.

Keywords: *peer group, chemistry students' learning motivation*

I. PENDAHULUAN

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di sekolah MA Al Aziziyah Putra dan Putri Kapek tentang motivasi belajar siswa, terlihat gejala-gejala rendahnya motivasi belajar siswa yang cukup jelas dan menghambat proses pembelajaran di dalam kelas. Berbagai fenomena yang terjadi selama observasi awal seperti adanya siswa yang mengobrol saat guru menjelaskan di depan kelas, ada siswa yang tidak memperhatikan saat proses belajar berlangsung, ada siswa yang mencontek pekerjaan temannya di kelas, ada siswa yang sering keluar masuk kelas saat proses belajar berlangsung, serta ada siswa yang tidak bersemangat dalam belajar. Apabila motivasi belajar siswa tetap rendah, akan menyebabkan siswa tidak dapat belajar dengan optimal dikarenakan dorongan dan keinginan untuk belajar dari siswa kurang. Hal ini akan menyebabkan prestasi belajar siswa akan menurun. Menurut Hamdu dan Agustina [7] bahwa prestasi belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil. Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah motivasi untuk belajar. Hasil penelitian menginformasikan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa jika siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan baik (tinggi). Sebaliknya jika siswa memiliki kebiasaan yang buruk dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan buruk (rendah). Penelitian lain yang dilakukan Kurniawan dan Wustqa [8] menunjukkan bahwa secara parsial motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan koefisien B sebesar 0,298 serta penelitian Daud [3] ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan nilai koefisien determinasi 0,341. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin baik pula hasil belajar biologi siswa SMA Negeri di kota Palopo.

Hakikat motivasi dalam proses pembelajaran menurut Uno [16] adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar yang dijelaskan oleh Uno [16] dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
Anak yang mempunyai hasrat dan keinginan untuk berhasil akan cenderung berusaha dan belajar lebih giat untuk mencapai keberhasilannya.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
Anak yang menganggap belajar merupakan suatu kebutuhan, akan selalu memiliki dorongan untuk terus belajar sehingga kebutuhannya terpenuhi.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
Adanya harapan dan cita-cita yang ingin diraih di masa depan, akan membuat anak akan berusaha untuk mencapai cita-cita dan impiannya sebagai tujuan dari belajar.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
Adanya penghargaan dalam belajar dapat memotivasi anak untuk lebih terpacu dalam belajar. Penghargaan seperti hadiah akan membuat anak merasa hasil belajarnya dihargai
- e. Adanya kegiatan belajar yang menarik
Kegiatan belajar yang menarik akan meningkatkan minat siswa untuk lebih giat belajar. Sehingga anak akan senang dan tidak bosan untuk belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif
Lingkungan belajar anak berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Lingkungan belajar yang nyaman dan tenang akan membuat anak semangat untuk belajar dan sebaliknya, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dari pemaparan di atas, dapat dirumuskan bahwa motivasi belajar kimia adalah dorongan atau keinginan dari diri siswa yang dapat menimbulkan usaha dan kesungguhan untuk belajar kimia agar mendapatkan nilai, prestasi serta masa depan yang baik.

Menurut Yusuf [18] terdapat 2 faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisik dan faktor psikologis. Faktor eksternal meliputi faktor non-sosial seperti keadaan udara, waktu, tempat, sarana prasarana. Dalam Ernawati [5] menyebutkan bahwa penggunaan *scientific approach* yang diimplementasikan pada *outdoor learning* terbukti dapat meningkatkan motivasi mahasiswa. Ada kenaikan motivasi lebih dari 5% dan tiap aspek motivasi mampu mencapai target nilai minimal 75% dengan kategori kualifikasi tinggi. Selain itu, faktor non-sosial seperti model pembelajaran juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan Raksun [12] menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran kooperatif metode jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa S1

pendidikan fisika FKIP unuversitas mataram pada matakuliah biologi dasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryadin dkk [14] yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Visual Auditorial Kinestetik (VAK)* terhadap motivasi belajar IPA Biologi siswa. proses pembelajaran dengan model *VAK* membantu siswa lebih aktif selama pembelajaran berlangsung sehingga guru lebih berfungsi sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap. Faktor sosial berupa interaksi dengan manusia (guru) konselor, teman sebaya, dan orang tua. Sekolah MA Al-Aziziyah Putra dan Putri Kapek merupakan sekolah yang berbasis pondok pesantren, dimana siswa sekolah ini tinggal bersama di dalam asrama. Hampir setiap waktu mereka bergaul dan menghabiskan waktu bersama dengan teman sebayanya. Artinya, semua permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah tersebut, termasuk motivasi belajar siswa tidak lepas dari pengaruh lingkungan sosial, terutama lingkungan tempat siswa bergaul. Hasil penelitian dari Nurahmawati [10] apabila dilihat dari pergaulan teman sebaya, teman-teman Naf merupakan pergaulan yang baik. Seluruh siswa saling membantu apabila Naf kesulitan dan saling mengingatkan ketika melakukan kesalahan. Dengan kondisi yang kondusif, Naf dapat belajar dengan rajin dan termotivasi untuk belajar.

Pergaulan menurut Hadi [6] “kontak langsung antara satu individu dengan individu yang lain, termasuk di dalamnya antara pendidik dan anak didik”. Selain itu, dalam Damsar [2] “kelompok teman sebaya (*peer group*) merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul”. Berdasarkan pernyataan tersebut pergaulan teman sebaya dalam penelitian ini adalah interaksi sehari-hari yang dilakukan antar sesama siswa seperti belajar bersama, bermain bersama serta melakukan segala kegiatan secara bersama-sama yang didasarkan atas kesamaan usia, posisi sosial (status sosial), kebutuhan serta minat yang seiring dengan berjalannya waktu akan membentuk suatu pertemanan atau persahabatan.

Dalam Partowisastro [11] aspek-aspek interaksi teman sebaya sebagai berikut:

- a. Keterbukaan individu dalam kelompok dimana individu dapat menjalin hubungan akrab, mendapatkan dukungan, penerimaan serta individu dapat terbuka terhadap kelompoknya.
- b. Kerjasama individu dalam kelompok, individu akan terlibat dalam berbagai kegiatan kelompok dan saling berbagi pikiran serta ide untuk kemajuan kelompoknya serta saling berbicara dalam hubungan yang erat.
- c. Frekuensi hubungan individu dalam kelompok, yaitu intensitas individu dalam bertemu anggota kelompoknya dan saling berbicara dalam hubungan yang dekat.

Selain itu, Santrock [13] menambahkan aspek interaksi teman sebaya meliputi:

- a. Dukungan individu, dapat berupa dukungan fisik dan dukungan ego/emosional.
- b. Intimasi/kasih sayang, berupa keakraban serta perhatian terhadap teman sebaya

Dalam aspek interaksi teman sebaya terdapat individu yang melakukan hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi, adanya frekuensi hubungan dan kerjasama dalam mencapai tujuan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan aspek pergaulan teman sebaya dalam pembuatan angket pergaulan teman sebaya. Adapun aspek tersebut antara lain: kebersamaan, keterbukaan, kerjasama, dukungan dan intimasi/kasih sayang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yolanda dkk [17] yang berjudul “Hubungan Antara Pergaulan Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP”. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan $r_{hitung} = 0,834$ yang lebih besar dari $r_{tabel} = 0,254$ yang berarti bahwa pergaulan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ekaningrum [4] yang berjudul “Pengaruh *peer group* dan perhatian orang tua terhadap motivasi siswa”. Hasil analisis korelasi parsial antara variabel *peer group* (X1) dengan motivasi belajar (Y) menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,419, yang ternyata lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,285 dengan nilai signifikan sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$; $sig < \alpha$ sebesar 0,05 ($0,419 > 0,285$; $0,003 < 0,05$). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *peer group* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Astuti dan Nugroho [1] juga menyimpulkan bahwa pergaulan kelompok teman sebaya dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi dengan besar sumbangan efektif sebesar 49,2%. Hubungan yang dibentuk oleh siswa bersama teman-teman sebayanya berdampak pada sikap dan cara pandang siswa akan suatu hal. Penelitian Susanto dan Aman [15] berdasarkan hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa pergaulan teman sebayaberpengaruh positif terhadap

karakter siswa. Myers [9] mengungkapkan pengaruh sosial yang kuat dapat mengubah sikap seseorang akan suatu kepercayaan atau kejadian dan merujuk pada suatu perilaku.

Dari pernyataan tersebut hubungan interaksi teman sebaya di sekolah yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas memiliki peranan penting. Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa kelas X MA Al Aziziyah Putra dan Putri Kapek Gunungsari**”.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post-facto* metode korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di MA Al-Aziziyah Putra dan Putri Kapek Gunungsari dengan jumlah populasi sebanyak 343 siswa. Pemilihan kedua sekolah ini didasarkan pada jenis sekolah yang merupakan pondok pesantren. Siswa dan siswi tinggal bersama di asrama sehingga faktor eksternal dari motivasi yang paling mendominasi adalah pergaulannya dengan teman sebaya, sedangkan faktor eksternal lain seperti perhatian dari orang tua akan berkurang bahkan tidak ada dikarenakan hal tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan *propotional random sampling* dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 172 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket (skala likert). Angket terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Sampel uji coba diambil 3 orang setiap kelas sehingga jumlah sampel uji coba berjumlah 33 siswa dari 11 kelas (5 kelas MA Putra dan 6 kelas MA Putri).

Pelaksanaan uji coba untuk MA Putri di lakukan satu hari saat jam istirahat berlangsung. Semua sampel uji coba untuk MA Putri dikumpulkan dalam satu kelas dan diatur tempat duduk sedemikian rupa supaya tidak terjadi kecurangan dalam pengisian angket. Uji coba angket untuk MA Putra dilakukan 3 hari. Hal ini dikarenakan uji coba dilakukan saat jam pelajaran kimia di setiap kelas. Siswa tidak dapat disatukan dalam satu kelas saat jam istirahat dikarenakan waktu istirahat bertepatan dengan sholat ashar. Sampel uji coba tiap kelas diatur tempat duduknya supaya tidak diganggu oleh teman yang lain saat pengisian angket berlangsung.

Sebelum dilakukan analisis data, data yang didapatkan dari hasil angket yang berupa data ordinal diubah menjadi data interval. Pengubahan data dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu secara manual dan menggunakan metode MSI (*Method of Successive Interval*) pada *microsoft excel*. Pengubahan data ini dikarenakan jika data dalam bentuk ordinal maka data bersifat kualitatif sehingga tidak dapat dilakukan operasi hitung, sedangkan bila data berbentuk interval maka data bersifat kuantitatif dan dapat dilakukan operasi hitung. Untuk menguji validitas empiris menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Apabila nilai r hitung $\geq r$ kritis (0,3) maka pernyataan dikatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Crombach*, apabila r hitung $\geq r$ tabel pada taraf kesalahan 5% maka angket dapat dikatakan reliabel.

Berdasarkan jenis data yang dianalisis yaitu data interval dan bentuk hipotesis yang diuji yaitu hipotesis asosiatif maka digunakan statistik parametris berupa korelasi *product momen pearson* dan regresi sederhana. Sebelum melakukan statistik parametris terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan linearitas. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan *Chi Kuadrat* (χ^2) yang dilakukan dengan cara membandingkan kurva normal yang terbentuk dari data yang telah terkumpul dengan kurva normal baku standar. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang dijadikan sebagai prediktor dalam analisis regresi memenuhi asumsi linearitas untuk dianalisis dengan model analisis regresi atau tidak. Pengujian linearitas data pada penelitian ini menggunakan uji F.

Untuk mengetahui tingkat pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar kimia siswa, data dari angket dikategorikan berdasarkan kriteria berikut:

Tabel. 1 Skala Pergaulan Teman Sebaya

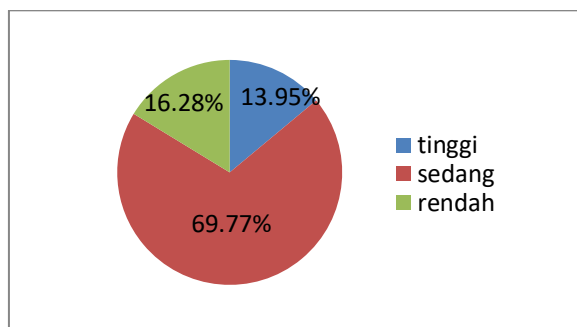
Kategori	Kriteria	Skor	Jumlah
Tinggi	$X \geq (M + 1 \times SD)$	$X \geq 78,7532$	24
Sedang	$(M - 1 \times SD) \leq X < (M + 1 \times SD)$	$64,3388 \leq X < 78,7532$	120
Rendah	$X < (M - 1 \times SD)$	$X < 64,3388$	28

Tabel. 2 Skala Motivasi Belajar Kimia

Kategori	Kriteria	Skor	Jumlah
Tinggi	$X \geq (M + 1 \times SD)$	$X \geq 78,7532$	28
Sedang	$(M - 1 \times SD) \leq X < (M + 1 \times SD)$	$64,3388 \leq X < 78,7532$	117
Rendah	$X < (M - 1 \times SD)$	$X < 64,3388$	27

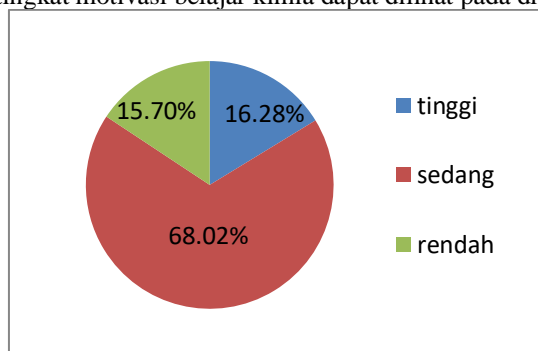
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan data variabel pergaulan teman sebaya yang terkumpul, nilai terendah 52,681 dan nilai tertinggi 91,689 nilai rata-rata 71,546 dengan standar deviasi 7,2072. Persentase masing-masing kategori tingkat pergaulan teman sebaya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Maka pergaulan teman sebaya berada pada kategori sedang

Berdasarkan perhitungan data variabel motivasi belajar kimia yang terkumpul, nilai terendah 34,835 dan nilai tertinggi 74,005 nilai rata-rata 58,523 dengan standar deviasi 7,834. Persentase masing-masing kategori tingkat motivasi belajar kimia dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Maka motivasi belajar kimia siswa berada pada kategori sedang

Hasil uji validitas dan reliabilitasnya didapatkan pernyataan yang valid untuk angket pergaulan teman sebaya sebanyak 21 dari 27 pernyataan, sedangkan untuk motivasi belajar kimia sebanyak 19 dari 23 pernyataan, sedangkan uji reliabilitas angket pergaulan teman sebaya sebesar 0,869 dan untuk angket motivasi belajar kimia sebesar 0,839. Berdasarkan tabel kriteria reliabilitas pernyataan maka reliabilitas untuk kedua angket tergolong dalam kategori sangat tinggi. Uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas data dan uji linearitas data. Uji normalitas data menggunakan rumus Chi Kuadrat dan diperoleh hasil bahwa data kedua variabel terdistribusi normal. Hasil pengujian linearitas menggunakan uji F diperoleh hasil bahwa nilai F hitung < F tabel maka persamaan regresi yang terbentuk antara kedua variabel memenuhi asumsi linear, sehingga dapat dilanjutkan menggunakan statistik parametrik dengan analisis regresi sederhana.

Uji korelasi variabel pergaulan teman sebaya (X) terhadap Variabel motivasi belajar kimia (Y) didapatkan r hitung (0,551) > r tabel (0,159) artinya, terdapat korelasi atau hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar kimia. Pengujian signifikansi korelasinya menggunakan uji F. Pengujian signifikansi koefisien korelasi menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 74,101$ lebih besar dari pada $F_{tabel} = 3,91$ dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 170 untuk taraf kesalahan 5%. $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar kimia siswa. Artinya jika pergaulan

dengan teman sebayanya tinggi maka motivasi belajar kimia siswa juga akan meningkat. Besar kontribusi pengaruh pergaulan teman sebaya dilakukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi, dari perhitungan didapatkan $KD = 30,3559\%$. Jadi pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar kimia sebesar $30,3559\%$ dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh persamaan regresi sederhana pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar kimia yaitu:

$$Y = 15,678 + 0,598X$$

Berdasarkan persamaan ini dapat diartikan, bila nilai pergaulan teman sebaya (X) bertambah 1 poin, maka nilai motivasi belajar kimia siswa akan bertambah 0,598. Apabila nilai pergaulan teman sebaya (X) sebesar nol, maka nilai motivasi belajar kimia siswa adalah 15,678. Ketika nilai dari pergaulan teman sebaya (X) meningkat maka motivasi belajar kimia (Y) juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X MA Al-Aziziyah Putra dan Putri Kapek Gunungsari, dari subjek penelitian yang berjumlah 172 siswa diketahui bahwa $13,95\%$ siswa termasuk dalam kategori yang mempunyai pergaulan teman sebaya tinggi dengan total 24 siswa. Artinya, mereka yang tergolong dalam kategori ini adalah mereka dengan keterampilan sosial sangat baik. Dalam keadaan ini, siswa memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan dengan orang lain secara baik, memiliki keterbukaan individu dan dapat menjalin hubungan akrab yang mengakibatkan siswa tersebut mudah diterima dalam kelompok seperti belajar kelompok. Karena dengan pergaulan yang tinggi membuat siswa tersebut pandai berkomunikasi dengan siapapun karena terbiasa berkomunikasi dan tidak segan-segan untuk memberikan ide bagi kemajuan kelompoknya serta saling berbicara dalam hubungan erat. Akibatnya siswa yang memiliki tingkat pergaulan tinggi akan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Siswa yang motivasinya tinggi memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dengan adanya teman sebaya dapat bertukar pikiran dan akan mendapatkan banyak informasi yang belum di ketahui sebelumnya.

Persentase siswa yang termasuk mempunyai pergaulan dengan teman sebaya dalam kategori sedang adalah $69,77\%$ atau 120 siswa. Sama halnya dengan mereka yang berada dalam kategori tinggi, merekapun memiliki keterampilan sosial yang cukup baik meski itu jelas berada di bawah mereka yang tergolong kategori tinggi. Siswa dengan kategori sedang adalah mereka yang memiliki intensitas bertemu dengan teman sebaya tinggi karena sering bertemu baik di kelas maupun di luar kelas. Mereka sering bertemu untuk berkumpul belajar kelompok atau sekedar bermain bersama serta menghabiskan waktu luang atau liburan mereka. Mereka memiliki keterbukaan individu dan suka memberikan ide atau pendapatnya untuk kemajuan kelompok, membicarakan apa yang mereka sukai, tanya jawab tentang materi yang belum dipahami atau lainnya. Dengan tersedianya sarana komunikasi yang cukup, akan membuat motivasi siswa meningkat. Namun tidak semaksimal dengan siswa yang memiliki tingkat pergaulan yang tinggi. Siswa memiliki alasan untuk belajar seperti halnya pada siswa yang motivasi belajarnya tinggi, tetapi masih kurang maksimal. Siswa belum mampu memaksimalkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang dimilikinya. Namun, hal tersebut tidak menjadikannya kehilangan motivasi belajar dari mereka.

Kategori terakhir dalam tingkatan pergaulan teman sebaya adalah kategori rendah. Persentase siswa yang termasuk dalam kategori ini adalah $16,28\%$ dengan jumlah subjek 28 siswa. Anak yang berada dalam kategori ini mengindikasikan bahwa keterampilan sosial mereka sebagai cerminan hubungannya dengan interaksi teman sebaya yang negatif. Hal ini akan berdampak negatif pula pada motivasi belajar siswa tersebut. Ini bisa terjadi karena siswa mengalami kesulitan dalam menjalin sebuah hubungan dengan teman sebayanya. Mereka cenderung menarik diri dari perkumpulan antar teman sebaya. Akibatnya siswa merasa dikucilkan, dan tidak memiliki tempat berbagi informasi. Ketika mendapatkan kesulitan dalam belajar, keinginan untuk belajar siswapun akan hilang. Siswa merasa bosan jika harus berlama-lama untuk duduk tenang di kelas mendengarkan guru menyampaikan materi. Salah satu cara membuat mereka kembali ke dunia belajar atau untuk menarik motivasi belajar mereka adalah dengan membuat aktivitas belajar yang menyenangkan, tidak monoton sehingga siswa dapat tertarik belajar untuk mengetahui ilmu baru atau hal baru apa yang akan disampaikan oleh guru. Siswa dengan motivasi belajar rendah memerlukan dorongan dari luar dirinya untuk melakukan aktivitas belajar. Mereka sangat membutuhkan orang di sekitarnya untuk memberikan dorongan positif akan pentingnya belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan mengarahkan perbuatan belajar anak pada tujuan yang jelas yaitu menunjukkan hasil belajar yang baik.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar kimia siswa kelas X MA Al-Aziziyah Putra dan Putri Kapek Gunungsari, dengan persamaan regresi yaitu: $Y=15,678+0,598X$ dengan sumbangan efektif sebesar 30,3559% dan sisanya 69,6441% dipengaruhi oleh faktor lain.

4.2 Saran

a. Bagi siswa

Siswa diharapkan untuk berusaha meningkatkan keterampilan sosial dalam bergaul atau berinteraksi dengan teman sebaya agar memudahkan mereka dalam berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan orang lain yang akan berdampak pada meningkatnya motivasi ekstrinsik dari pergaulan dengan teman sebayanya.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dalam penelitian selanjutnya agar melakukan penelitian yang berbeda untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Astuti, D. I. dan Nugroho, M. A. 2016. "Pengaruh Pergaulan Kelompok Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi". *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 5(3): 1-16.
- [2] Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [3] Daud, F. 2012. "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 19(2): 233-255.
- [4] Ekaningrum, L. 2014. "Pengaruh *Peer Group* dan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi siswa". *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. 3(1): 1-11.
- [5] Ernawati, T. 2016. "Implementasi *Scientific Approach* Pada *Outdoor Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan IPA". *Jurnal Pijar MIPA*. 11(1): 34-38.
- [6] Hadi, S. 2005. *Pendidikan (Suatu Pengantar)*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- [7] Hamdu, G. dan Agustina, L. 2011. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar". *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 12(1): 81-86.
- [8] Kurniawan D. dan Wustqa, D. 2014. "Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP". *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. 1(2): 176-186.
- [9] Myers, D. G. 2012. *Psikologi Sosial Terjemahan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- [10] Nurahmawati, A. 2017. "Studi Kasus Tentang Motivasi Belajar Siswa Slow Learner Di Kelas III". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah dasar*. 6(4):281-288.
- [11] Partowisastro, K. 1983. *Dinamika Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- [12] Raksun, A. 2008. "Implementasi Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Mataram Pada Mata Kuliah Biologi Dasar". *Jurnal Pijar MIPA*. 3(1): 6-10.
- [13] Santrock, J. W. 2009. *Psikologi Pendidikan Edisi 3*, terj., Diana Angelica, dkk. Jakarta: Salemba Humanika.
- [14] Suryadin; Merta, I. W. dan Kusmiyati. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran *Visual Auditorial Kinestetik (VAK)* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Gunungsari Tahun Ajaran 2015/2016". *Jurnal Pijar MIPA*. 12(1): 19-24.
- [15] Susanto, A. A. V. dan Aman. 2016. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Pergaulan Teman Sebaya, Media Televisi Terhadap Karakter Siswa SMP". *Jurnal Pendidikan IPS*. 3(2):105-111.
- [16] Uno, H. B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [17] Yolanda, S.; Astuti, I. dan Endang, B . 2016. "Hubungan Antara Pergaulan Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 5(9): 1-13.
- [18] Yusuf, S. 2009. Program bimbingan dan konseling di sekolah. Bandung: rizqi press.